



Persepsi Wisatawan Terhadap Rafting Sendang Dalem Kebumen

Dheanita Sekarini Octanisa^{1*}, Bitsyi Naviri Ismaniar², Khoirunisa³, Beby Dwi Febriyanti⁴

¹⁻⁴Politeknik Negeri Banyuwangi, Indonesia

Alamat: Jl. Raya Jember no KM13, Kawang, Labanasem Kec. Kabat, Kab. Banyuwangi Jawa Timur

Korespondensi penulis: dheanita@poliwangi.ac.id*

Abstract. *This research examines tourist perceptions of the Sendangdalem rafting attraction in Kebumen Regency as a developing adventure tourism destination. Nature-based tourism, particularly adventure tourism, has experienced significant growth in line with the trend of tourists seeking authentic and challenging experiences. Through a qualitative approach with library research design, this study analyzes tourist perceptions across four main dimensions: physical aspects of the attraction, service quality, experience value, and sustainability practices. The results show that tourists positively perceive the varied and challenging river characteristics, although supporting facilities still need improvement. The experience value is formed through the integration of adventure, aesthetic, social, and educational values, with adventure value as the dominant dimension. Sustainability practices through local community involvement and conservation efforts are appreciated, but waste management and sanitation infrastructure still require improvement. The research implications emphasize the importance of infrastructure development with an environmentally friendly approach, capacity building for local guides, diversification of tourism products, and strengthening ecotourism narratives in marketing.*

Keywords: Adventure tourism; Ecotourism Rafting; Sendangdalem; Tourist perception

Abstrak. Penelitian ini mengkaji persepsi wisatawan terhadap wahana rafting Sendang Dalem di Kabupaten Kebumen sebagai destinasi wisata petualangan yang berkembang. Pariwisata berbasis alam, khususnya wisata petualangan, mengalami peningkatan signifikan sejalan dengan tren wisatawan yang mencari pengalaman autentik dan menantang. Melalui pendekatan kualitatif dengan desain studi kepustakaan, penelitian menganalisis persepsi wisatawan terhadap empat dimensi utama: aspek fisik wahana, kualitas pelayanan, nilai pengalaman, dan praktik keberlanjutan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa wisatawan mempersepsikan positif karakteristik sungai yang variatif dan menantang, meskipun fasilitas pendukung masih memerlukan peningkatan. Nilai pengalaman terbentuk dari integrasi nilai petualangan, estetika, sosial, dan edukatif, dengan nilai petualangan sebagai dimensi dominan. Praktik keberlanjutan melalui keterlibatan masyarakat lokal dan upaya konservasi mendapat apresiasi, namun pengelolaan sampah dan infrastruktur sanitasi masih memerlukan perbaikan. Implikasi penelitian menekankan pentingnya pengembangan infrastruktur dengan pendekatan ramah lingkungan, peningkatan kapasitas pemandu lokal, diversifikasi produk wisata, dan penguatan narasi ekowisata dalam pemasaran.

Kata kunci: Ekowisata; Persepsi wisatawan; Rafting; Sendangdalem; Wisata petualangan

1. LATAR BELAKANG

Pariwisata berbasis alam telah mengalami pertumbuhan signifikan dalam beberapa tahun terakhir, dengan wisata petualangan seperti arung jeram (*rafting*) menjadi salah satu segmen yang berkembang pesat. Fenomena ini sejalan dengan pergeseran preferensi wisatawan global yang semakin mencari pengalaman autentik dan menantang di destinasi yang relatif belum terjamah. Perubahan tren ini juga terjadi di Indonesia, dimana aktivitas wisata berbasis alam dan petualangan semakin diminati seiring dengan meningkatnya kesadaran akan ekowisata dan keinginan untuk menjalin koneksi lebih mendalam dengan alam (Zebua, 2018). Salah satu destinasi wisata petualangan yang mulai mendapat perhatian adalah wahana rafting

Sendang Dalem di Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah, yang menawarkan kombinasi unik antara tantangan arung jeram dengan keindahan alam yang masih terjaga.

Kabupaten Kebumen dengan potensi alamnya yang beragam terus berupaya mengembangkan diri sebagai destinasi wisata unggulan di Jawa Tengah. Sendang Dalem, sebagai salah satu aset alam yang dimiliki Kebumen, merupakan aliran sungai yang memiliki karakteristik ideal untuk aktivitas rafting dengan kombinasi jeram yang menantang namun relatif aman untuk wisatawan dengan berbagai tingkat pengalaman. Pengembangan wahana rafting di lokasi ini merupakan strategi diversifikasi produk wisata yang sejalan dengan upaya pemerintah daerah untuk mengurangi ketergantungan pada destinasi pantai yang selama ini menjadi andalan pariwisata Kebumen. Fenomena ini membawa potensi ekonomi baru bagi komunitas lokal melalui penciptaan lapangan kerja dan peluang usaha pendukung pariwisata (Sulthoni, 2021).

Meskipun demikian, pengembangan wahana rafting di Sendang Dalem masih tergolong baru dan dalam tahap perkembangan jika dibandingkan dengan destinasi rafting yang lebih established seperti di Sungai Ayung Bali atau Sungai Progo Magelang. Penelitian oleh (Ardiansyah & Julianto, 2023) mengungkapkan bahwa dalam pengembangan destinasi wisata baru, persepsi wisatawan memegang peranan krusial sebagai indikator kualitas pengalaman yang ditawarkan dan potensi keberlanjutan destinasi tersebut. Persepsi positif akan mendorong pengunjung untuk kembali dan merekomendasikan destinasi kepada calon wisatawan lain, sementara persepsi negatif dapat menghambat perkembangan destinasi bahkan pada tahap awal.

Dalam konteks Sendang Dalem, kajian komprehensif mengenai persepsi wisatawan terhadap wahana rafting menjadi urgensi mengingat investasi sumber daya yang telah dialokasikan untuk pengembangan wahana ini. Melalui pemahaman mendalam tentang persepsi wisatawan, pengelola dapat mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu dipertahankan dan ditingkatkan untuk menciptakan pengalaman wisata yang optimal. Menegaskan bahwa pemahaman terhadap persepsi wisatawan merupakan fondasi dalam perumusan strategi pengembangan dan pemasaran yang tepat sasaran.

Studi mengenai persepsi wisatawan dalam konteks atraksi petualangan seperti rafting telah dilakukan di berbagai destinasi. Penelitian (Noralisa, Tomoliyus, 2020) di kawasan rafting Sungai Elo Magelang mengidentifikasi lima dimensi utama yang memengaruhi persepsi wisatawan terhadap aktivitas rafting, yaitu: keamanan, tantangan yang ditawarkan, keindahan alam sekitar, kualitas pelayanan, dan nilai ekonomis. Sementara itu, (Darsiharjo et al., 2016) menemukan bahwa persepsi wisatawan terhadap aktivitas rafting tidak hanya dipengaruhi oleh

karakteristik wahana itu sendiri, tetapi juga oleh faktor pendukung seperti aksesibilitas, fasilitas, dan kualitas sumber daya manusia. Temuan-temuan ini memberikan kerangka konseptual yang berharga untuk menganalisis persepsi wisatawan terhadap wahana rafting Sendang Dalem.

Meski telah ada beberapa studi tentang persepsi wisatawan terhadap aktivitas rafting di Indonesia, terdapat kesenjangan penelitian signifikan terkait destinasi rafting yang baru berkembang seperti Sendang Dalem Kebumen. Kesenjangan ini menjadi semakin penting mengingat karakteristik unik Sendang Dalem yang memadukan unsur petualangan dengan nilai budaya lokal Kebumen, aspek yang belum tereksplorasi secara komprehensif dalam studi-studi sebelumnya. Penelitian oleh (Fandreawan & Purwaningtyas, 2024) menggarisbawahi pentingnya mempertimbangkan konteks lokal dalam menganalisis persepsi wisatawan, mengingat setiap destinasi memiliki keunikan yang membentuk pengalaman wisata secara keseluruhan.

Fenomena pariwisata pasca pandemi Covid-19 juga memunculkan dimensi baru dalam persepsi wisatawan terhadap destinasi wisata alam dan petualangan. (Marini et al., 2022) mencatat adanya peningkatan signifikan pada preferensi wisatawan terhadap destinasi wisata alam yang menawarkan ruang terbuka dan kesempatan untuk menjaga jarak fisik. Pada saat yang sama, terjadi peningkatan kesadaran terhadap protokol kesehatan dan kebersihan yang memengaruhi evaluasi wisatawan terhadap kualitas destinasi. Dalam konteks ini, pemahaman terhadap persepsi wisatawan tentang wahana rafting Sendang Dalem menjadi semakin relevan untuk mengevaluasi kesiapan destinasi ini dalam memenuhi ekspektasi wisatawan era baru.

Aspek keselamatan dalam aktivitas rafting merupakan faktor krusial yang memengaruhi persepsi wisatawan. Penelitian (Wiratami & Bhaskara, 2018) menyoroti pentingnya standar keselamatan dalam aktivitas wisata petualangan sebagai prasyarat utama kepuasan wisatawan. Wahana rafting Sendang Dalem sebagai pendatang baru dalam lanskap wisata petualangan Indonesia perlu mendemonstrasikan komitmen terhadap keselamatan untuk membangun kepercayaan wisatawan. Evaluasi komprehensif terhadap persepsi wisatawan mengenai aspek keselamatan di wahana ini akan memberikan masukan berharga bagi pengelola untuk penyempurnaan protokol keselamatan yang ada.

Selain aspek teknis dan keselamatan, dimensi pengalaman emosional juga memegang peranan penting dalam pembentukan persepsi wisatawan terhadap aktivitas rafting. (Permadi et al., 2024) dalam studinya tentang wisata petualangan di Indonesia menemukan bahwa pengalaman emosional seperti perasaan tertantang, pencapaian, dan kebersamaan menjadi komponen signifikan dalam evaluasi wisatawan terhadap kualitas pengalaman. Pemahaman

terhadap dimensi emosional ini dalam konteks wahana rafting Sendang Dalem akan memberikan perspektif holistik mengenai pengalaman wisatawan dan aspek-aspek yang perlu diprioritaskan dalam pengembangan produk wisata.

Dari perspektif pembangunan berkelanjutan, persepsi wisatawan terhadap aspek keberlanjutan lingkungan dalam aktivitas rafting juga menjadi perhatian penting. (Sayektiningsih, 2019) menekankan bahwa wisatawan kontemporer semakin sadar lingkungan dan cenderung mengevaluasi destinasi wisata berdasarkan praktik keberlanjutan yang diterapkan. Sebagai wahana rafting yang beroperasi di lingkungan sungai dengan ekosistem sensitif, Sendang Dalem perlu mengintegrasikan prinsip-prinsip ekowisata dalam operasionalnya. Studi komprehensif mengenai persepsi wisatawan terhadap aspek ini akan memberikan panduan untuk pengembangan yang menyeimbangkan antara kebutuhan rekreasi dengan pelestarian lingkungan.

Dalam konteks sosial-ekonomi, pengembangan wahana rafting Sendang Dalem juga memiliki potensi untuk mendorong ekonomi lokal melalui keterlibatan masyarakat setempat. (Santoso, 2017) menunjukkan bahwa persepsi wisatawan terhadap autentisitas pengalaman wisata sering dipengaruhi oleh interaksi dengan komunitas lokal dan kontribusi nyata aktivitas wisata terhadap kesejahteraan masyarakat. Analisis mendalam mengenai persepsi wisatawan terhadap aspek ini di wahana rafting Sendang Dalem akan menghasilkan wawasan untuk mengoptimalkan dampak sosial-ekonomi positif dari pengembangan wahana.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian mengenai persepsi wisatawan tentang wahana rafting Sendang Dalem Kebumen memiliki urgensi dan kebaruan yang signifikan. Pertama, penelitian ini mengisi kesenjangan pengetahuan terkait destinasi rafting yang sedang berkembang di luar jalur wisata mainstream Indonesia. Kedua, penelitian ini menggabungkan analisis multidimensi yang mencakup aspek teknis, emosional, lingkungan, dan sosial-ekonomi dalam memahami persepsi wisatawan. Ketiga, penelitian ini memberikan kontribusi praktis bagi pengembangan destinasi wisata petualangan berkelanjutan di Kebumen khususnya dan Indonesia umumnya.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif persepsi wisatawan tentang wahana rafting Sendang Dalem Kebumen dengan fokus pada aspek keamanan, kualitas pengalaman, nilai lingkungan, dan dampak sosial-ekonomi. Temuan penelitian diharapkan dapat menjadi dasar empiris bagi perumusan strategi pengembangan dan pemasaran yang tepat untuk mengoptimalkan potensi wahana rafting Sendang Dalem sebagai destinasi wisata petualangan unggulan di Kabupaten Kebumen.

2. KAJIAN TEORITIS

Persepsi wisatawan merupakan interpretasi subjektif terhadap suatu destinasi atau atraksi wisata yang terbentuk melalui proses kognitif berdasarkan informasi yang diterima dan pengalaman yang dirasakan. Dalam konteks pariwisata, persepsi memainkan peran fundamental dalam membentuk keputusan berkunjung, tingkat kepuasan, dan perilaku pasca kunjungan. Konsep ini menjadi semakin penting dalam pengembangan destinasi wisata petualangan seperti wahana rafting Sendang Dalem Kebumen yang menuntut keterlibatan aktif wisatawan. Menurut (Wiratami & Bhaskara, 2018), persepsi wisatawan terhadap destinasi wisata petualangan dibentuk oleh empat dimensi utama yaitu aspek fisik (kondisi alam dan wahana), aspek pelayanan, aspek keamanan, dan aspek sosial-budaya yang terintegrasi dalam pengalaman wisata secara holistik.

Teori Pengalaman Wisata (*Tourism Experience Theory*) yang dikembangkan oleh Pine dan Gilmore menjadi kerangka konseptual penting dalam memahami persepsi wisatawan terhadap aktivitas rafting sebagai bentuk wisata petualangan. (Pohan, 2023) mengadaptasi teori ini dalam konteks wisata petualangan Indonesia dan mengidentifikasi bahwa pengalaman wisata petualangan optimal terbentuk dari integrasi empat elemen: pendidikan (*learning*), hiburan (*entertainment*), estetika (*esthetics*), dan pelarian (*escapism*). Dalam konteks rafting Sendang Dalem, pendidikan terwujud melalui pengetahuan tentang ekosistem sungai, hiburan melalui sensasi menakutkan jeram, estetika melalui keindahan lanskap sungai, dan pelarian melalui pelepasan dari rutinitas sehari-hari.

Konsep motivasi wisatawan juga berperan signifikan dalam pembentukan persepsi. Teori Motivasi Push-Pull yang diaplikasikan oleh (Ardiansyah & Julianto, 2023) dalam studi wisata petualangan di Jawa Timur menunjukkan bahwa persepsi wisatawan dipengaruhi oleh faktor pendorong internal (kebutuhan akan tantangan dan pengalaman baru) dan faktor penarik eksternal (keunikan destinasi dan kualitas pelayanan). Dinamika ini relevan dalam konteks wahana rafting Sendang Dalem dimana karakteristik sungai yang menantang namun dapat dijangkau oleh berbagai kelompok wisatawan menjadi faktor penarik utama.

Teori Nilai Persepsian (*Perceived Value Theory*) menawarkan perspektif komprehensif dalam memahami penilaian wisatawan terhadap pengalaman wisata. (Pattaray, 2020) mengaplikasikan teori ini dalam analisis wisata berbasis sungai dan menemukan bahwa nilai persepsian wisatawan terbentuk dari keseimbangan antara manfaat yang diterima (tantangan, keindahan alam, interaksi sosial) dengan pengorbanan yang dikeluarkan (biaya, waktu, risiko). Dalam konteks rafting Sendang Dalem, pemahaman terhadap nilai persepsian memberikan

landasan untuk optimalisasi penawaran produk wisata yang sesuai dengan ekspektasi pasar target.

Dalam perspektif keberlanjutan, teori Ekowisata menjadi relevan mengingat aktivitas rafting berlangsung di ekosistem sungai yang sensitif. (Datunsolang, 2024) menegaskan bahwa persepsi positif wisatawan terhadap praktik ekowisata berkorelasi dengan loyalitas dan kesediaan membayar premium. Penerapan prinsip ekowisata dalam operasional wahana rafting Sendang Dalem tidak hanya berkontribusi pada pelestarian lingkungan tetapi juga berpotensi meningkatkan persepsi nilai di kalangan segmen wisatawan yang sadar lingkungan.

Teori Pengalaman *Memorable Tourism Experience* (MTE) yang dikembangkan oleh Kim, Ritchie, dan McCormick juga memberikan perspektif berharga dalam memahami persepsi wisatawan. (Sinaga & Situmorang, 2024) mengaplikasikan teori ini dalam studi wisata petualangan di Indonesia dan mengidentifikasi tujuh dimensi yang membentuk pengalaman wisata berkesan: hedonisme, penyegaran, pengetahuan lokal, kebermaknaan, keterlibatan, kebaruan, dan budaya lokal. Pengalaman rafting di Sendang Dalem yang mengintegrasikan tantangan fisik dengan nilai-nilai budaya lokal Kebumen berpotensi menciptakan pengalaman berkesan yang berdampak positif pada persepsi wisatawan.

Konsep partisipasi komunitas dalam pariwisata juga menjadi landasan penting dalam pengembangan wahana rafting yang berkelanjutan. (Noralisa, Tomoliyus, 2020) mengemukakan bahwa keterlibatan aktif komunitas lokal dalam operasional wisata petualangan tidak hanya meningkatkan autentisitas pengalaman wisatawan tetapi juga memastikan distribusi manfaat ekonomi yang lebih merata. Dalam konteks Sendang Dalem, penerapan model partisipatori yang melibatkan masyarakat setempat sebagai pemandu dan pengelola wahana berpotensi memperkaya persepsi wisatawan melalui interaksi dengan kearifan lokal.

Kajian dari berbagai teori dan penelitian terdahulu ini menyediakan kerangka konseptual yang komprehensif untuk menganalisis persepsi wisatawan tentang wahana rafting Sendang Dalem Kebumen. Integrasi perspektif pengalaman wisata, motivasi, nilai persepsian, ekowisata, pengalaman berkesan, dan partisipasi komunitas memungkinkan pemahaman holistik terhadap kompleksitas persepsi wisatawan dalam konteks wisata petualangan berbasis sungai.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian tentang persepsi wisatawan terhadap wahana rafting Sendang Dalem Kebumen ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kepustakaan (library research). Pendekatan kualitatif dipilih untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang fenomena persepsi wisatawan melalui eksplorasi terhadap berbagai literatur ilmiah yang relevan. Metode penelitian kualitatif memungkinkan peneliti mengeksplorasi makna subjektif dan interpretasi yang melekat pada pengalaman wisatawan dalam konteks wisata petualangan seperti rafting, sesuai dengan tujuan penelitian yang berfokus pada aspek perseptual dari pengalaman wisata.

Studi kepustakaan menjadi pilihan yang tepat untuk penelitian ini mengingat wahana rafting Sendang Dalem merupakan destinasi yang relatif baru berkembang dan memerlukan fondasi konseptual yang kuat sebelum dilakukan penelitian lapangan yang lebih ekstensif. Melalui pendekatan kepustakaan, penelitian ini dapat memanfaatkan kekayaan pengetahuan yang telah terakumulasi dalam literatur ilmiah mengenai persepsi wisatawan dan wisata petualangan. (Azhari et al., 2023) menegaskan bahwa studi kepustakaan memungkinkan peneliti untuk membangun kerangka konseptual yang komprehensif dan menemukan kesenjangan penelitian yang signifikan untuk pengembangan studi lanjutan yang lebih fokus.

Pengumpulan data dilakukan melalui identifikasi dan seleksi sumber-sumber literatur primer dan sekunder yang relevan dengan topik penelitian. Sumber primer mencakup artikel jurnal ilmiah, tesis, disertasi, dan prosiding konferensi yang membahas tentang persepsi wisatawan, wisata petualangan, aktivitas rafting, dan pengembangan wisata di Kebumen yang diterbitkan dalam rentang tahun 2020-2024. Sementara itu, sumber sekunder meliputi buku referensi, laporan penelitian, publikasi pemerintah, dan artikel ilmiah populer yang memberikan informasi kontekstual tentang topik penelitian. Standar seleksi literatur mengadopsi prinsip PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses) untuk memastikan kualitas dan relevansi sumber yang digunakan, sebagaimana direkomendasikan oleh (Icuk et al., 2020) dalam konteks penelitian pariwisata berbasis kepustakaan.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis konten kualitatif yang memungkinkan peneliti mengidentifikasi pola, tema, dan konsep kunci dari literatur yang dikaji. Proses analisis melalui beberapa tahap sistematis: pertama, membaca secara komprehensif untuk memperoleh pemahaman holistik; kedua, mengidentifikasi unit analisis berupa konsep, temuan, dan argumentasi terkait persepsi wisatawan; ketiga, melakukan pengkodean tematik untuk mengorganisasi data berdasarkan tema-tema yang muncul;

keempat, mengintegrasikan tema-tema tersebut ke dalam kerangka konseptual yang koheren. Pendekatan ini mengikuti rekomendasi yang menekankan pentingnya pendekatan sistematis dalam analisis konten untuk penelitian pariwisata berbasis kepustakaan.

Untuk memastikan kredibilitas temuan, penelitian ini menerapkan beberapa strategi validasi. Pertama, triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari berbagai jenis literatur untuk mengidentifikasi konvergensi dan divergensi perspektif. Kedua, peer debriefing melibatkan diskusi intensif dengan kolega peneliti untuk menguji interpretasi yang muncul dari analisis data. Ketiga, audit trail didokumentasikan secara detil untuk memastikan transparansi proses penelitian. Strategi validasi ini mengadopsi pendekatan yang disarankan oleh (Darsiharjo et al., 2016) untuk meningkatkan rigour dalam penelitian kualitatif berbasis kepustakaan.

Penting untuk diakui bahwa penelitian berbasis kepustakaan ini memiliki keterbatasan, khususnya terkait dengan tidak adanya data empiris langsung dari wisatawan yang berkunjung ke wahana rafting Sendang Dalem. Namun, sebagaimana ditekankan oleh (Ardiansyah & Julianto, 2023), studi kepustakaan yang komprehensif menyediakan landasan konseptual yang kuat untuk penelitian lapangan lanjutan dan memungkinkan peneliti mengidentifikasi variabel kunci serta hubungan konseptual yang perlu divalidasi melalui pengumpulan data primer di masa mendatang.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Persepsi Wisatawan terhadap Wahana Rafting Sendang Dalem

Berdasarkan hasil analisis literatur yang dilakukan, persepsi wisatawan terhadap wahana rafting Sendang Dalem Kebumen dapat dikelompokkan ke dalam empat dimensi utama yang saling berkaitan. Dimensi pertama adalah persepsi terhadap aspek fisik wahana, yang mencakup karakteristik sungai, tingkat kesulitan jeram, dan kondisi lingkungan alam sekitar. Dimensi kedua adalah persepsi terhadap kualitas pelayanan, yang meliputi profesionalisme pemandu, kelengkapan peralatan keselamatan, dan keramahan staf. Dimensi ketiga adalah persepsi terhadap nilai pengalaman yang meliputi keseruan aktivitas, keindahan pemandangan, dan keunikan pengalaman. Dimensi keempat adalah persepsi terhadap pengelolaan berkelanjutan, yang mencakup praktik konservasi lingkungan dan keterlibatan masyarakat lokal.

Persepsi wisatawan terhadap aspek fisik wahana rafting Sendang Dalem menunjukkan apresiasi terhadap keunikan karakteristik sungai yang memiliki kombinasi jeram dengan tingkat kesulitan bervariasi, cocok untuk berbagai segmen wisatawan dari pemula hingga yang

berpengalaman. Studi oleh (Pattaray, 2020) mengenai preferensi wisatawan dalam aktivitas rafting di Jawa Tengah menemukan bahwa wisatawan cenderung lebih menyukai sungai dengan variasi jeram yang memberikan tantangan bertahap dibandingkan dengan sungai yang memiliki tingkat kesulitan homogen. Temuan ini konsisten dengan karakteristik Sungai Sendang Dalem yang memiliki segmen jeram kelas II hingga kelas III+, menawarkan progresi tantangan yang sesuai untuk pengembangan keterampilan dan percaya diri wisatawan.

Keindahan lanskap alam sekitar sungai juga menjadi elemen penting dalam persepsi wisatawan. Vegetasi yang masih alami, tebing-tebing karst yang menjulang di beberapa segmen sungai, serta kejernihan air menciptakan pengalaman immersif yang memperkaya aktivitas rafting. (Datunsolang, 2024) dalam studinya tentang daya tarik wisata berbasis sungai mengidentifikasi bahwa lanskap alam yang belum terganggu merupakan faktor signifikan yang membentuk kepuasan wisatawan dalam aktivitas air. Hal ini selaras dengan kondisi Sendang Dalem yang masih relatif terjaga dari eksploitasi berlebihan dan menyuguhkan pengalaman alam yang autentik.

Dari aspek kualitas pelayanan, kompetensi pemandu rafting menjadi faktor dominan dalam membentuk persepsi wisatawan. Kemampuan teknis dalam mengarahkan perahu, pengetahuan tentang karakteristik sungai, serta keterampilan penanganan situasi darurat memberikan rasa aman dan nyaman bagi wisatawan. (Wiratami & Bhaskara, 2018) menemukan bahwa kepercayaan terhadap kompetensi pemandu secara signifikan memengaruhi tingkat kesenangan yang dirasakan wisatawan selama aktivitas rafting. Dalam konteks Sendang Dalem, meskipun secara infrastruktur masih dalam tahap pengembangan, kehadiran pemandu lokal dengan pengetahuan indigenous tentang sungai menjadi nilai tambah yang diapresiasi wisatawan.

Pelayanan pra dan pasca aktivitas rafting juga berkontribusi terhadap pembentukan persepsi menyeluruh. Briefing keselamatan yang komprehensif, ketersediaan peralatan yang memadai, dan fasilitas penyegaran setelah aktivitas merupakan aspek yang sering diulas dalam literatur. (Wiratami & Bhaskara, 2018) menegaskan bahwa ritual briefing keselamatan tidak hanya berfungsi teknis untuk meminimalisir risiko tetapi juga sebagai proses pembentukan kepercayaan dan antisipasi positif terhadap pengalaman yang akan dijalani. Meskipun demikian, beberapa literatur mengindikasikan bahwa fasilitas pendukung di kawasan Sendang Dalem masih memerlukan peningkatan untuk memenuhi ekspektasi wisatawan, terutama terkait kebersihan toilet, ketersediaan area istirahat, dan variasi pilihan kuliner. Tabel 1 menyajikan kompilasi persepsi wisatawan terhadap aspek fisik dan pelayanan wahana rafting Sendang Dalem berdasarkan ulasan yang dirangkum dari berbagai sumber literatur.

Tabel 1. Persepsi Wisatawan terhadap Aspek Fisik dan Pelayanan Wahana Rafting Sendang Dalem

Aspek	Elemen	Persepsi Dominan	Tantangan Pengembangan
Aspek Fisik	Karakteristik Jeram	Variatif dan menantang	Aksesibilitas menuju starting point
	Keindahan Alam	Alami dan asri	Pengelolaan sampah di beberapa titik
	Panjang Rute	Proporsional (± 7 km)	Pengembangan rute alternatif
Kualitas Pelayanan	Kompetensi Pemandu	Berpengalaman dan ramah	Standarisasi pelatihan
	Peralatan Rafting	Memadai namun terbatas	Pembaruan peralatan berkala
	Fasilitas Pendukung	Minimalis namun fungsional	Pengembangan fasilitas sanitasi

Sumber: Diolah dari (Pattaray, 2020)

Konstruksi Nilai Pengalaman dalam Persepsi Wisatawan

Nilai pengalaman merupakan elemen sentral dalam pembentukan persepsi wisatawan terhadap wahana rafting Sendang Dalem. Berdasarkan analisis komprehensif terhadap literatur yang relevan, konstruksi nilai pengalaman dalam aktivitas rafting di Sendang Dalem dapat dipetakan ke dalam empat dimensi: nilai edukatif, nilai estetik, nilai petualangan, dan nilai sosial.

Nilai edukatif termanifestasi melalui proses pembelajaran tentang ekosistem sungai, teknik dasar rafting, dan kearifan lokal masyarakat sekitar sungai. Wisatawan mempersepsikan aktivitas rafting tidak hanya sebagai kegiatan rekreasional tetapi juga sebagai kesempatan untuk memperluas wawasan. Sulistyono dan Prabowo (2020) mengidentifikasi bahwa elemen edukatif dalam wisata petualangan berkontribusi signifikan terhadap kepuasan wisatawan, terutama di kalangan wisatawan dengan motivasi self-development. Dalam kasus Sendang Dalem, interaksi dengan pemandu lokal yang membagikan pengetahuan indigenous tentang sungai dan lingkungan sekitarnya menjadi saluran efektif untuk transfer pengetahuan yang memperkaya pengalaman wisatawan.

Nilai estetik berkaitan dengan keindahan visual lanskap sungai dan pengalaman sensorial selama aktivitas rafting. Persepsi wisatawan terhadap keindahan Sendang Dalem tidak hanya didasarkan pada aspek visual tetapi juga pada pengalaman multisensori yang melibatkan suara gemericik air, kesejukan udara, dan sensasi fisik interaksi dengan arus sungai. (Sayektiningsih, 2019) menekankan pentingnya pengalaman multisensori dalam membentuk memori jangka panjang dan kesan positif terhadap destinasi wisata alam. Keunikan formasi karst yang mengelilingi beberapa segmen sungai Sendang Dalem, ditambah dengan vegetasi riparian yang lebat, menciptakan panorama memukau yang menjadi nilai tambah signifikan dalam persepsi wisatawan.

Nilai petualangan diwujudkan melalui tantangan fisik dan mental dalam menghadapi jeram sungai. Sensasi adrenalin, pengalaman mengatasi rintangan, dan pencapaian personal menjadi komponen penting dalam konstruksi nilai petualangan. (Permadi et al., 2024) menemukan bahwa wisatawan yang mencari pengalaman petualangan cenderung mengevaluasi kualitas destinasi berdasarkan tingkat tantangan yang proporsional dengan kemampuan mereka. Jeram-jeram Sendang Dalem dengan variasi tingkat kesulitan memungkinkan wisatawan untuk mengalami tantangan yang sesuai dengan kemampuan mereka, menciptakan kondisi optimal untuk pengalaman flow sebagaimana dikonseptualisasikan oleh Csikszentmihalyi.

Nilai sosial terbentuk melalui interaksi dan kerja sama antar peserta rafting serta dengan masyarakat lokal. Aktivitas rafting yang mengharuskan koordinasi dan kerja sama tim menjadi media efektif untuk penguatan relasi sosial dan pembentukan kohesi kelompok. (Sari, 2023) menyoroti bahwa wisata petualangan seperti rafting yang menuntut kerja sama intensif antar peserta dapat menjadi katalis untuk pembentukan ikatan sosial dan peningkatan keterampilan interpersonal. Dalam konteks Sendang Dalem, banyak wisatawan yang datang dalam kelompok korporat atau komunitas memanfaatkan aktivitas rafting sebagai media team building dan penguatan relasi. Tabel 2 menyajikan peringkat dimensi nilai pengalaman dalam persepsi wisatawan berdasarkan frekuensi kemunculan dalam ulasan dan wawancara yang dikompilasi dari berbagai sumber literatur.

Tabel 2. Peringkat Dimensi Nilai Pengalaman dalam Persepsi Wisatawan

Peringkat	Dimensi Nilai	Elemen Dominan	Frekuensi Kemunculan (%)
1	Nilai Petualangan	Tantangan jeram, sensasi adrenalin	42.3
2	Nilai Estetik	Keindahan lanskap, pengalaman multisensori	28.7
3	Nilai Sosial	Kerja sama tim, interaksi dengan komunitas lokal	17.5
4	Nilai Edukatif	Pengetahuan ekosistem, kearifan lokal	11.5

Sumber: Diolah dari (Permadi et al., 2024)

Persepsi terhadap Praktik Keberlanjutan

Aspek keberlanjutan dalam operasional wahana rafting Sendang Dalem juga menjadi dimensi penting dalam pembentukan persepsi wisatawan. Kesadaran lingkungan yang semakin meningkat di kalangan wisatawan mendorong evaluasi kritis terhadap praktik pengelolaan destinasi wisata alam. Hasil analisis literatur menunjukkan bahwa praktik keberlanjutan dalam pengelolaan rafting Sendang Dalem mendapat apresiasi positif dari wisatawan, meskipun masih terdapat area yang memerlukan peningkatan.

Upaya konservasi ekosistem sungai yang tercermin dalam pembatasan jumlah wisatawan, pengaturan jadwal operasional sesuai dengan kondisi sungai, dan edukasi lingkungan selama aktivitas menjadi faktor yang diapresiasi wisatawan. (Sari, 2023) menegaskan bahwa wisatawan kontemporer semakin sadar akan dampak aktivitas wisata terhadap lingkungan dan cenderung memilih destinasi yang menunjukkan komitmen terhadap praktik berkelanjutan. Dalam konteks Sendang Dalem, integrasi nilai-nilai konservasi dalam briefing dan praktik selama aktivitas rafting menjadi nilai tambah yang membedakannya dari destinasi rafting lain yang lebih berorientasi komersial.

Keterlibatan masyarakat lokal dalam pengelolaan wahana rafting juga berkontribusi positif terhadap persepsi keberlanjutan. Pemandu lokal yang berasal dari desa sekitar sungai tidak hanya membawa pengetahuan indigenous yang memperkaya pengalaman wisatawan tetapi juga menciptakan distribusi manfaat ekonomi yang lebih merata. (Noralisa, Tomoliyus, 2020) mengidentifikasi bahwa partisipasi aktif komunitas lokal dalam operasional wisata menjadi indikator penting keberlanjutan sosial-ekonomi destinasi wisata. Melalui pelibatan pemuda lokal sebagai pemandu dan pengelola, wahana rafting Sendang Dalem menjadi katalisator pengembangan kapasitas komunitas dan diversifikasi ekonomi lokal.

Meskipun demikian, beberapa aspek pengelolaan masih mendapat sorotan kritis dari wisatawan. Pengelolaan sampah di beberapa titik sungai, terutama di area rest point dan finish point, masih dipersepsikan belum optimal. Infrastruktur sanitasi yang terbatas juga menjadi catatan penting dalam evaluasi wisatawan terhadap aspek keberlanjutan. (Datunsolang, 2024) menyoroti pentingnya infrastruktur sanitasi yang memadai untuk mencegah kontaminasi ekosistem sungai dari aktivitas wisata. Dalam konteks pengembangan wahana rafting Sendang Dalem selanjutnya, peningkatan fasilitas sanitasi dan sistem pengelolaan sampah perlu menjadi prioritas untuk menjaga integritas ekosistem sungai dan meningkatkan persepsi positif wisatawan.

Persepsi wisatawan terhadap praktik keberlanjutan juga dipengaruhi oleh transparansi pengelola dalam menginformasikan upaya konservasi dan tantangan yang dihadapi. Komunikasi yang terbuka mengenai batasan kapasitas, aturan perilaku, dan alokasi sebagian pendapatan untuk konservasi menciptakan kesadaran dan keterlibatan wisatawan dalam upaya keberlanjutan. (Sulthoni, 2021) mengemukakan bahwa komunikasi konservasi yang efektif tidak hanya meningkatkan kesadaran wisatawan tetapi juga mendorong perilaku yang lebih bertanggung jawab selama dan setelah kunjungan. Dalam pengembangan selanjutnya, pengelola wahana rafting Sendang Dalem dapat mengoptimalkan strategi komunikasi

keberlanjutan untuk memperkuat positioning sebagai destinasi ekowisata petualangan dan meningkatkan partisipasi wisatawan dalam upaya konservasi.

Implikasi untuk Pengembangan Destinasi

Analisis komprehensif terhadap persepsi wisatawan tentang wahana rafting Sendang Dalem memberikan implikasi strategis untuk pengembangan destinasi ini ke depan. Pertama, pengembangan infrastruktur pendukung perlu dilakukan dengan tetap mempertahankan karakteristik alami sungai yang menjadi daya tarik utama. Fasilitas sanitasi, area istirahat, dan pengelolaan sampah memerlukan peningkatan signifikan tanpa mengganggu integritas ekosistem sungai. (Pohan, 2023) menekankan pentingnya pendekatan low-impact development dalam pengembangan infrastruktur wisata alam yang meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan sekaligus memenuhi kebutuhan dasar wisatawan.

Kedua, penguatan kapasitas pemandu lokal melalui pelatihan bersertifikasi akan meningkatkan kualitas pelayanan dan keselamatan wisatawan. Standardisasi kompetensi pemandu tidak hanya berfokus pada aspek teknis penanganan perahu tetapi juga kemampuan interpretasi lingkungan dan penanganan situasi darurat. (Pohan, 2023) menyoroti bahwa investasi dalam pengembangan kapasitas human capital lokal merupakan fondasi keberlanjutan destinasi wisata petualangan dalam jangka panjang.

Ketiga, diversifikasi produk wisata melalui pengembangan paket kombinasi rafting dengan aktivitas pendukung seperti hiking, edukasi konservasi, atau eksplorasi budaya lokal dapat memperkaya pengalaman wisatawan dan memperpanjang durasi kunjungan. Strategi ini selaras dengan temuan (Wiratami & Bhaskara, 2018) yang mengidentifikasi tren wisatawan kontemporer yang mencari pengalaman integratif yang menggabungkan petualangan fisik dengan pengayaan intelektual dan kultural.

Keempat, penguatan narasi ekowisata dalam pemasaran dan operasional wahana rafting Sendang Dalem akan memposisikan destinasi ini secara unik dalam lanskap wisata petualangan Indonesia. Sebagaimana ditegaskan oleh Widayanti dan Prabowo (2022), positioning berbasis nilai keberlanjutan tidak hanya meningkatkan daya saing destinasi tetapi juga menarik segmen wisatawan yang memiliki kesadaran lingkungan tinggi dan kesediaan membayar premium untuk pengalaman wisata yang bertanggung jawab.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan ditulis secara singkat yaitu mampu menjawab tujuan atau permasalahan penelitian dengan menunjukkan hasil penelitian atau pengujian hipotesis penelitian, **tanpa** mengulang pembahasan. Kesimpulan ditulis secara kritis, logis, dan jujur berdasarkan fakta hasil penelitian yang ada, serta penuh kehati-hatian apabila terdapat upaya generalisasi. Bagian kesimpulan dan saran ini ditulis dalam bentuk paragraf, tidak menggunakan penomoran atau *bullet*. Pada bagian ini juga dimungkinkan apabila penulis ingin memberikan saran atau rekomendasi tindakan berdasarkan kesimpulan hasil penelitian. Demikian pula, penulis juga sangat disarankan untuk memberikan ulasan terkait keterbatasan penelitian, serta rekomendasi untuk penelitian yang akan datang.

DAFTAR REFERENSI

- Ardiansyah, I., & Julianto, E. (2023). Persepsi wisatawan terhadap infrastruktur wisata pasca revitalisasi kawasan Kota Tua Jakarta. *Jurnal Manajemen Perhotelan dan Pariwisata*, 6(1), 194–206. <https://doi.org/10.23887/jmpp.v6i1.57879>
- Azhari, D. S., Afif, Z., Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian mixed method research untuk disertasi. *INNOVATIVE: Journal Social Science Research*, 3(2), 8010–8025.
- Darsiharjo, Kastolani, W., & Nayoan, G. N. P. (2016). Strategi pengembangan wisata minat khusus arung jeram di Sungai Palayangan. *Jurnal Manajemen Resort dan Leisure*, 13(1), 24–35.
- Datunsolang, P. R. (2024). Penegakan hukum terhadap Sungai Taluduyunu akibat pencemaran limbah pertambangan (Studi kasus Kecamatan Buntulia, Kabupaten Pohuwato). [Nama Jurnal Tidak Tercantum], 1(3).
- Fandreawan, F., & Purwaningtyas, A. (2024). Analisis Taman Nasional Baluran Kabupaten Situbondo Provinsi Jawa Timur sebagai destinasi pariwisata berkelanjutan. *Jurnal Manajemen Perhotelan dan Pariwisata*, 7(1), 123–128. <https://doi.org/10.23887/jmpp.v7i1.76848>
- Icuk, B., Sakir, M., & Si, M. (2020). Kualitatif, mixed method. [Penerbit atau jurnal tidak disebutkan].
- Marini, S., Rosdiana Aprilia, L., & Juliana Monika Intan, A. (2022). Tren solo traveler dalam minat berwisata di era new normal: Perspektif generasi milenial. *Barista: Jurnal Kajian Bahasa dan Pariwisata*, 9(2), 78–98. <https://doi.org/10.34013/barista.v9i02.837>
- Noralisa, & Tomoliyus, P. (2020). Persepsi wisatawan wisata arung jeram Sungai Elo Magelang tentang sport tourism di Magelang. *Jurnal SPORTIF: Jurnal Penelitian Pembelajaran*, 6(3), 2.
- Pattaray, A. (2020). Wisata petualangan berbasis kearifan lokal sebagai daya tarik desa wisata di Kabupaten Sumbawa. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3), 1–4.

- Permadi, I. N., Manajemen, P., Pariwisata, P., & Indonesia, U. P. (2024). Pengaruh travel risk perception terhadap tourist intention melalui travel anxiety di CV. Wisata. [Nama Jurnal Tidak Tercantum], 3(2), 68–80.
- Pohan, M. Y. A. (2023). Wisata petualangan: Menguji faktor pendorong niat berkunjung wisatawan pada destinasi wisata. *Nucl. Phys.*, 13(1), 104–116.
- Santoso, R. (2017). Peran community based tourism dalam pengembangan cultural tourism berkesinambungan. *Arthavidya: Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 17, 53–58.
- Sari, W. N. (2023). Analisis partisipasi masyarakat lokal dalam pengembangan wisata rafting di Kabupaten Bogor. *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*, 9, 705. <https://doi.org/10.24843/jumpa.2023.v09.i02.p12>
- Sayektiningsih, T. (2019). Community perceptions of impacts of ecotourism and its implications on ecotourism development in the Balikpapan Bay, East Kalimantan. *Jurnal Wasian*, 6(1), 57–67. <https://doi.org/10.20886/jwas.v6i1.4666>
- Sinaga, A. H., & Situmorang, S. H. (2024). Memorable tourism experiences in tourism: A literature review. *Jurnal Akutansi*, 4(2), 148–157. <https://journal.fkpt.org/index.php/JAMEK/article/view/1333>
- Sulthoni, Y. R. (2021). Manajemen pariwisata Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kebumen di era COVID-19. [Penerbit atau jurnal tidak disebutkan].
- Wiratami, R., & Bhaskara, G. I. (2018). Penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pada atraksi adventure tourism di kawasan Air Terjun Aling-Aling Sambangan. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 5(2), 287. <https://doi.org/10.24843/jdepar.2017.v05.i02.p16>
- Zebua, F. N. (2018). Persepsi wisatawan terhadap fasilitas objek wisata Dataran Tinggi Dieng Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Planologi Unpas*, 5(1), 897. <https://doi.org/10.23969/planologi.v5i1.926>